

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses belajar dan mengajar. Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif dan proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Adapun tujuan pembelajaran yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan pada pasal 3 UU No. 20 tahun 2003, yakni : “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam rangka membangun pemahaman siswa yang nantinya diharapkan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Upaya-upaya yang dimaksud adalah penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar dan bahan ajar atau buku referensi lainnya, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya baik melalui pelatihan, seminar dan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta peningkatan kualifikasi pendidikan mereka. Namun demikian, semua usaha tersebut nampaknya belum membuahkan hasil yang optimal.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) sebagai satu program pendidikan tidak hanya menyajikan tentang konsep-konsep pengetahuan semata, namun harus pula mampu membina peserta didik menjadi warga masyarakat yang tahu akan hak dan kewajiban, yang juga memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama yang seluas-luasnya. Oleh karena peserta didik yang dibina melalui IPS tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan berpikir tinggi, namun peserta didik diharapkan pula memiliki kesabaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya. IPS berfungsi untuk Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna, ketrampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan nasional.

Begitu pentingnya peranan mata pelajaran IPS seperti yang diuraikan di atas, seharusnya membuat mata pelajaran IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang menyenangkan dan digemari oleh siswa. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa mata pelajaran IPS

masih merupakan pelajaran yang dianggap membosankan dan sering menimbulkan masalah dalam belajar. Hal ini dikarenakan pemilihan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang membuat siswa berminat untuk belajar sehingga mengakibatkan mata pelajaran IPS tidak disenangi, tidak diperdulikan dan bahkan diabaikan. Hal ini tentunya menimbulkan kesenjangan yang cukup besar antara apa yang diharapkan dari belajar IPS dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Di satu sisi mata pelajaran IPS mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain banyak siswa yang tidak menyenangi mata pelajaran IPS.

Demikian halnya di SMP Negeri 1 Tapa, dalam proses pembelajaran IPS selama ini, guru menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah menjadi pilihan utama sebagai metode pembelajaran. Pola pembelajaran atau urutan sajian materi dalam pembelajaran IPS yang biasa dilakukan selama ini adalah pembelajaran yang diawali penjelasan singkat materi oleh guru, siswa diajarkan teori, definisi, teori yang harus dihafal dan kemudian diakhiri dengan latihan soal. Pola pembelajaran konvensional seperti di atas dilakukan secara monoton dari waktu ke waktu.

Dominasi metode ceramah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial cenderung berorientasi pada materi yang tercantum dalam kurikulum dan buku teks, serta jarang mengaitkan materi yang dibahas dengan masalah-masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat guru menjelaskan materi, siswa cenderung diam serta

mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, siswa tidak bisa berargumentasi jika ada hal-hal yang ingin ditanyakan terkait dengan materi yang ada di buku. Keadaan seperti ini membuat siswa mengalami turunnya minat belajar pada mata pelajaran IPS karena cenderung menghafal tanpa adanya penerapan atau terjun langsung dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya akan menyebabkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa mengalami penurunan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Tapa khususnya kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu, Menurut salah seorang guru di sekolah ini, bahwa di kelas VIII<sup>B</sup> lebih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yakni 78 sebanyak 15 orang siswa (62,5%), dibandingkan dengan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yakni 9 orang siswa (37,5%) dari 27 orang siswa. Begitu pula di kelas VIII<sup>A</sup> yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 13 orang siswa (54,2%) dibandingkan dengan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 11 orang siswa (45,8%) dari 27 orang siswa. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS Terpadu.

Hal ini dikarenakan terdapat kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu antara lain, yaitu : (1) pembelajaran masih berpusat pada guru; (2) siswa kurang antusias dan aktif dalam proses pembelajaran; (3) kurangnya minat belajar siswa, terlihat saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak

meperhatikan penjelasan guru dan hanya bermain media komunikasi telepon genggam (*handphone*); (4) metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton; (5) rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dikarenakan keadaan pembelajaran di kelas kurang variatif sehingga peserta didik cenderung pasif.

Oleh karena itu, sebagai salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kegiatan belajar mengajar (KBM) perlu diubah atau direvisi agar mampu meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu siswa, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang saat ini telah direalisasikan oleh pemerintah yakni Metode Pembelajaran Berbasis Masalah, dengan model diskusi menjadi pilihan utama dalam proses pembelajaran.

Metode Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Metode pembelajaran ini dirancang sedemikian rupa agar peserta didik diharapkan dapat berpikir, membuat siswa mengajukan pertanyaan, mengaktifkan pengetahuan awal, menguji pemahaman siswa, mengelaborasi pengetahuan baru, memperkuat pemahaman siswa, memberikan motivasi untuk belajar, dan membuat siswa melatih logika, dan pendekatan analitis terhadap situasi yang tidak dikenal.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi masalah peneliti yaitu: (1) pembelajaran masih berpusat pada guru; (2) siswa kurang antusias dan aktif dalam proses pembelajaran; (3) kurangnya minat belajar siswa, terlihat saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan hanya bermain media komunikasi telepon genggam (*handphone*); (4) metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton; (5) rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dikarenakan keadaan pembelajaran di kelas kurang variatif sehingga peserta didik cenderung pasif.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat perbandingan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango?”.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kemukakan, maka tujuan peneliti mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam perbandingan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu Diktatik metodik khususnya tentang perbandingan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

##### **2. Manfaat Praktis**

a. Sebagai bahan masukan bagi guru SMP dan khususnya bagi guru mata pelajaran IPS Terpadu tentang perlunya penerapan metode pembelajaran saintifik dan metode pembelajaran konvensional dalam penyajian materi pelajaran, dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Sebagai media belajar bagi penulis untuk mengaplikasikan sebagian pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan, sekaligus memberikan sumbangan pemikiran kepada almamater.
- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah ini.